Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

ISSN: 3025-3438

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo

Rahmiwati Salamet[1], Edwar Sangaji[2]
[1]Sekolah Dasar Negeri Kawalo, Taliabu Barat, Pulau Taliabu, Indonesia
[2]Sekolah Menengah Pertama, Taliabu Barat, Pulau Taliabu, Indonesia
E-mail: rahmiwatisalamet25@gmail.com, edwarsangaji25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah adanya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman, faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo dengan jumlah siswa 14 siswa dapat ditarik kesimpulan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kategori cukup dengan nilai (71-80) terdapat 3 siswa yang mencapai dengan angka persentasi (21,42%) sedangkan siswa yang kategori kurang dengan nilai (61-70) yaitu berjumlah 7 siswa angka persentasi (50%) dan siswa dengan kategori sangat kurang dengan nilai (60) terdapat 4 siswa yang mencapai dengan angka persentasi (28,57%). Kesimpulannya yaitu dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo tergolong kurang. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman antara lain: 1) faktor psikologis, faktor ini meliputi minat, motivasi, emosi dan percaya diri 2) faktor lingkungan, faktor ini meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan perhatian orang tua, 3) faktor fisiologis, faktor ini mencakup kondisi atau kesehatan fisik, gangguan pada alat bicara, alat pendengar, dan alat penglihatan.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Analisis Siswa

Abstract

This study focuses on the reading comprehension abilities of fourth-grade students at Kawalo Public Elementary School. The purpose of this research is to determine the students' level of reading comprehension and to identify the factors that influence their reading comprehension abilities. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. The results of the study, conducted with 14 fourth-grade students at Kawalo Public Elementary School, show that the students' reading comprehension abilities are generally at a low level. Specifically, 3 students (21.42%) were categorized as having adequate reading comprehension with scores ranging from 71 to 80, 7 students (50%) were in the low category with scores between 61 and 70, and 4 students (28.57%) were in the very low category with scores of 60 or below. In conclusion, the reading comprehension ability of the fourth-grade students at Kawalo Public Elementary School is generally low. The factors influencing reading comprehension

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar
ISSN: 3025-3438

include: 1) psychological factors, which encompass interest, motivation, emotion, and self-confidence; 2) environmental factors, which include students' background and experiences at home, as well as parental attention; and 3) physiological factors, which involve physical health conditions and any impairments in speech, hearing, or vision.

Keywords: *Reading Comprehension Ability Student Analysis*

1. Pendahuluan

Membaca adalah aktivitas atau proses kognitif yang bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari suatu tulisan. Dengan kata lain, membaca merupakan proses berpikir dalam memahami makna teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca tidak hanya sekadar melihat rangkaian huruf yang membentuk kata, frasa, kalimat, paragraf, hingga wacana, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penafsiran terhadap simbol atau tulisan bermakna agar pesan yang ingin disampaikan penulis dapat dimengerti oleh pembaca. Menurut Farr, (Dalman, 2018: 5) *"reading is the heart of education"* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluan mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya.

Membaca hendaklah disertai dengan diskusi (sebelum, selama, dan sesudah membaca) kalau kita meningkatkan serta memperkaya kosa kata, pemahaman umum, serta pemilikan ide-ide para pelajar yang kita asuh, Dawson, (Henry 2015:3). Membaca juga merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang- lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.

Melalui aktivitas membaca, siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus terhadap keterampilan membaca. Guru juga perlu dipersiapkan untuk mampu membaca dengan baik agar mereka dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang menyenangkan. Suasana belajar hendaknya dibangun melalui kegiatan yang menarik dan penuh kreativitas, khususnya dalam pembelajaran membaca. Dengan kata lain, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan media yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang tentang Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo Pulau Taliabu. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena belum pernah ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di sekolah tersebut. Keberadaan data dan teori yang baru menjadi nilai kebaruan yang menarik dalam studi ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 38 siswa. Waktu dan tempat penelitian ialah di

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar
ISSN: 3025-3438

Sekolah Dasar Negeri Kawalo. Pendekatan kualitatif dalam penelitian berfokus pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Karena itu, pendekatan ini bersifat mendasar dan naturalistik, serta hanya dapat dilakukan di lingkungan nyata atau lapangan, bukan di laboratorium. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan naturalistic inquiry atau field study (Mahmud, 2011:89).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati (Nurul, 2006: 92). Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh oleh peneliti mengenai kemampuan siswa dalam belajar membaca pemahaman. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh oleh peneliti berupa buku- buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

Menurut (Andriani, 2020:402) Pengumpulan data primer mensyaratkan peneliti harusjelas mendefinisikan populasi yang diselidiki, serta unit analisis yang membentuk populasi tersebut. Populasi mengacu pada semua unit terkait (misalnya, ekosistem, orang, perusahaan) dalam ruang masalah tertentu dan pada waktu yang ditentukan, yang ingin dipelajari oleh peneliti. Misalnya dalam peneliti yang bertujuan memastikan tingkat kepatuhan terhadap tata kelola perusahan yang di suatu daerah X.

Menurut (Mamud, 2011:152) Sumber sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Dalam peneliti subtansi pemikiran toko misalnya, sumber sekunder adalah sejumlah karya tulis yang ditulis orang lain berkenan dengan objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung di peroleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Sumber semacam ini disebut juga dengan istilah sumber informasi tangan pertama.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo telah diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih tergolong kurang, belum sepenuhnya dalam memahami isi teks. Permasalahan ini dapat dilihat dari hasil tes dan faktor- faktor mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, ada bebrapa faktor yang masih menjadi kendala dalam membaca memahami yaitu minat baca emosi, motivasi, dan faktor lingkungan dalam hal ini kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dirumah. Selain itu juga faktor fisiologis juga sangat berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman karena ada 4 siswa yang mengalami hal itu. Selain itu berbagai faktor- faktor di atas ada juga faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu faktor sarana dan prasarana sekolah. Kurangnya media pembelajaran sangat berpengaruh besar pada siswa untuk itu guru perlu melakukan berbagai cara serta strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut.

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar
ISSN: 3025-3438

Langkah yang dilakukan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode, model serta strategi pembelajaran dalam prooses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran juga sering digunakan guru dalam mengatasi masalah kemampuan membaca pemahaman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo, melalui tes, maka dapat diidentifikasi kemampuan masing- masing siswa. Secara umum siswa belum mampu memahami isi teks cerita secara keseluruan. Namun, siswa memiliki kemampuan yang berbeda- beda dalam memahami teks cerita. Melalui 10 (sepuluh) pertanyaan yang di ujikan peneliti, diketahui kemampuan masing- masing siswa, diantaranya ada yang menjawab secara tepat sesuai teks cerita, dan ada juga siswa yang menjawab namun tidak sesuai isi teks cerita. Hasil penelitian setiap subjek akan dikemukakan menurut pencapaian indikator kemampuan membaca pemahaman berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Hal ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan kemampuan membaca pemahaman antar setiap subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pembahasan kemampuan membaca pemahaman berdasarkan kategori cukup kurang dan sangat kurang.

a. Kategori Cukup

Berdasarkan data pada tabel 4.2 bahwa dari 14 siswa yang terdapat 3 siswa (21,42%) yang mencapai kemampuan membaca pemahaman dalam kategori cukup, hasil kerja menunjukan 3 siswa tersebut jika dilihat dari indikator menemukan gagasan utama pada hasil kerja siswa sudah mampu menjawab namun salah dan pada indikator menyebut tokoh yang ada dalam cerita siswa sudah mampu menemukan tokoh yang ada dalam teks bacaan dengan benar dan lengkap dan pada indikator kemampuan menemukan pesan atau amanat dalam cerita ada sebagian siswa mampu menemukanya tetapi belum lengkap dan sebagian lagi masih salah. Untuk indikator kemampuan menceritakan kembali dan meyimpulkan cerita ada 1 siswa yang sudah mampu mencapai walaupun jawabanya belum lengkap dalam kemampuan menceritakan kembali teks cerita dengan menggunakan bahasa sendiri dan untuk indikator meyimpulkan cerita sebagian siswa belum mampu membuat kesimpulan.

b. Kategori Kurang

Berdasarkan data pada tabel 4.2 bahwa dari 14 siswa yang terdapat 7 siswa (50%) yang mendapatkan kategori kurang, jika dilihat dari gagasan utama pada hasil kerja siswa sudah mampu menjawab, Indikator menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita dan yang menyebutkan sudah benar dan lengkap. Dan pada indikator pesan/amanat dalam cerita ada sebagian siswa mampu menemukan tetapi belum lengkap. Indikator kemampuan menceritakan kembali siswa belum mampu menjawab. Indikator menyimpulkan cerita siswa belum mampu menjawab.

c. Kategori Sangat Kurang

Berdasarkan data pada tabel 4.2 bahwa dari 14 siswa yang terdapat 7 siswa (50%) yang mendapatkan kategori kurang, hasil kerja menunjukan bahwa siswa tersebut belum mampu memahami pemahaman yang baik. Hal ini menunjukan bahwa siswa tersebut belum

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar
ISSN: 3025-3438

memahami teks bacaan yang telah dibaca. Ada lima indikator dalam membaca pemahaman yang peneliti gunakan dalam penelitian ini namun belum paham.

Adanya data tersebut, guru juga harus lebih memperhatikan dan meningkatkan minat membaca siswa karena, rendah tingginya kesulitan membaca pemahaman siswa tidak terlepas dari peran guru itu sendiri. Menurut (Farida, 2018: 11) mengatakan bahwa dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa sendiri. Kedudukan guru di sekolah bukan hanya sebagai seorang pendidik atau pengajar, melaikan guru juga harus menjadi motivator siswa serta mengarahkan tahapan-tahapan yang perlu dikuasai siswa sesuai dengan kurikulum yang ada. Guru juga perlu melakukan evaluasi secara berkala dan berkeseimbungan terhadap materi yang diajarkan di sekolah, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman akan berjalan dengan baik, apabila ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan Lamb dan Arnold (Somadayo, 2011: 28) menyatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan, mencakup, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi.
2. Faktor intelektual, mencakup metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru dan siswa.
3. Faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.
4. Faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Psikologis
   Faktor ini meliputi minat, emosi dan motivasi siswa dalam melakukan proses membaca.
   a. Minat
      Minat baca ialah keinginan kuat disertai dengan usaha- usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunya minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri (Rahim, 2018:28).
   b. Motivasi
      Menurut Surya (2013:58) motivasi adalah upaya- upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau untuk meningkatkan motif. Motivasi sebagai motor penggerak dinamika perilaku individu dalam mencapai tujuan, kualitas dinamika perilaku individu bergantung pada kekuatan motif sebagai sumber perggerakanya. Motivasi sangat diperlukan siswa dalam membaca untuk itu guru dan orang tua perlu berkerja sama dalam meningkatkan motivasi siswa disaat belajar. kurangnya motivasi siswa dalam membaca sangat menpengaruh pada kemampuan membaca siswa lebih khususnya membaca pemahaman sebab

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar
ISSN: 3025-3438

siswa tidak memiliki keinginan serta dorongan dari orang yang terdekat ketika siswa tersebut melakukan proses membaca, untuk itu perlu adanya dukungan serta apresiasi dari guru dan orang tua agar siswa dapat termotivasi disaat membaca.

c. Emosi
Menurut Arnold (Surya, 2013:70) emosi adalah rasa atau perasaan yang membuat kecenderungan yang mempengaruhterhadap sesuatu yang secara intuitif dinilai sebagai hal yang baik atau bermanfaat, atau menjahui dari sesuatu yang secara intuitif dinilai buruk atau berbahaya. Lebih jelas lagi Rahim (2018:29) mengatakan bahwa seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingat tertentu. Anak- anak yang mudah marah, menagis, dan berkasi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca.

d. Percaya diri
Faktor percaya diri sangat penting bagi anak- anak disaat melakukan pembelajaran membaca. Anak- anak yang kurang memiliki kepercayaan diri akan mempengaru tingkat kemampuan membacanya di dalam kelas. Seorang anak tidak akan bisa mengerjakan tugas atau diberikan oleg guru walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya, mereka sangat bergantung pada orang lain sehingga tidak mampu mengikuti atau melakukan kegiatan secara mandiri.

2. Faktor lingkungan
Menurut Rahim (2018:17) faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. faktor ini meliputi latar belakang dalam pengalaman siswa di rumah. Lingkungan dapan membentuk pribadi, sikap, nilai, dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca, orang tua yang gemar membaca memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membaca cerita kepada anak- anak mereka pada umumnya akan menghasilkan anak senang membaca.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil penelitian berdasarkan analisis hasil kerja siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo dengan jumlah siswa 14 siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kategori cukup dengan nilai ((71-80) terdapat 3 siswa yang mencapai dengan angka persentasi (21,42%). Kemudian siswa yang kategori kurang dengan nilai (61-70) yaitu berjumlah 7 siswa angka persentasi (50%) dan siswa dengan kategori sangat kurang dengan nilai (60) terdapat 4 siswa yang mencapai presentasi (28,57%). Oleh karena itu dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo tergolong kurang. Berdasarkan dengan hasil analisis kerja siswa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kawalo.

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar
ISSN: 3025-3438

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman
   a. Faktor lingkungan, mencakup, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi.
   b. Faktor intelektual, mencakup metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru dan siswa.
   c. Faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.
   d. Faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis.

Saran

Berpedoman pada hasil yang dicapai pada penelitian ini maka saran-saran yang dapa disampaikan adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan introspeksi bagi guru dalam memperbaiki kekurangan kegiatan pembelajaran dan memberikan gagasan untuk meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.
2. bagi penelitian lain yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan mencoba menerapkannya pada pokok bahasan lain dengan cakupan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Andriani Helmina, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

Abdussamad Zuchri, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press

Amalia khusnul, (2016). *Analisis Kemampuan Membaca Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen.* Skipsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang.

Amelia (2019). *Penerapan Strategi PQ4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia No.229 Kota Bandung 40154.

Dalman (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Fauzi, (2018). *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol.32 No.2

Fitriyah Husniyatul, (2018). *Keterampilan Membaca.* Bangkalan. Stkip Pgri Bangkalan.

Fathurahman Pupuh, (2011).). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Guntur Henry, (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Harmawati, (2021). *Analisis Kesulitan Kelas III Di Sekolah Dasar*. Jurnal JSD Jurnal Sekolah Dasar. Vol.6 No.1, ISSN e-2580-5509 ISSN p- 2528-2883.

Hardani, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Marlina, (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jl. Tambra Raya No-23 Rawamangun. Jakarta Timur 13220: Prenadamedia Group.

Mahmud (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Mardhatillah, (2017). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016.* Jurnal Bina Gogik Vol. 4 No. 1, ISSN 2355-3774

Rahim Farida (2018) *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Solihin, (2020). Peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui media power point. Jurnal Paedagogia Vol. 9 No. 2

Saleh A. Fahmi M, (2022) *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Halmahera Selatan.*

Surya, M. (2013). *Pisikologi Guru Konsep Dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.*

Siyoto Sandu, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Somadayo Samsu, (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Zuriah Nurul, (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.